

**PENANAMAN NILAI-NILAI
KEAGAMAAN ISLAM MODERAT PADA SISWA DAN
ORANGTUA SISWA DI TAMAN PENDIDIKANAL-QUR'AN DAN
MASJID THALHAH BIN UBAIDILLAH PASIRMUNCANG
PURWOKERTO BARAT BANYUMAS**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**Indah Soekmawati
NIM: 1717661008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2021**

**PENANAMAN NILAI-NILAI
KEAGAMAAN ISLAM MODERAT PADA SISWA DAN ORANGTUA
SISWA DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DAN MASJID THALHAH
BIN UBAIDILLAH PASIRMUNCANG PURWOKERTO BARAT
BANYUMAS**

**INDAH SOEKMAWATI
1717661008**

ABSTRAK

Bangsa yang maju adalah bangsa yang dapat mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai akhlak, moral, dan etika sebagai manusia yang beradab. Manusia sebagai subyek pembangunan bangsa yang beradab membutuhkan moral dan pendidikan sejak lahir hingga akhir hayat. Salah satu keberhasilan pendidikan moral adalah menghasilkan pribadi manusia yang berakhlak baik dan berbudi pekerti luhur.

Penelitian Ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Islam Moderat Pada Siswa Dan Orangtua Siswa di Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Masjid Thalhah bin Ubaidilla Pasirmuncang Purwokerto Barat Banyumas dengan fokus penelitian bagaimana proses penanaman nilai-nilai keagamaan Islam santri siswa dan orang tua siswa di TPQ dan Masjid.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma deskriptif-kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), pengumpulan data menggunakan tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian ialah: (1) Siswa dan orangtua siswa di TPQ dan Masjid Thalhah bin Ubaidillah memiliki sikap atau nilai-nilai Islam moderat yang tercerminkan dalam kebiasaan sehari-hari. (2) sikap nilai-nilai keagamaan Islam moderat di tanamkan oleh pengurus takmir dan TPQ melalui tiga fase; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (3) Sikap yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan Islam moderat diantaranya; tolong menolong, adil, kejujuran, penguatan rasa persaudaraan, menghargai perbedaan pendapat, serta beretika pergaulan Islam moderat.

Kata kunci: Penanaman, Keagamaan Islam Moderat, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Masjid Thalhah bin Ubaidillah

**PLANTING VALUES
MODERATE ISLAMIC RELIGION IN STUDENTS AND PARENTS OF
STUDENTS IN THE QUR'AN EDUCATIONAL PARK AND TALHAH
BIN UBAIDILLAH MOSQUE PASIRMUNCANG PURWOKERTO
WEST OF BANYUMAS**

**INDAH SOEKMAWATI
1717661008**

ABSTRACT

An advanced nation is one that can adapt to every existing change without leaving moral and ethical values as a civilized human being. Humans, as the subjects of civilized nation development, need morals and education since their birth to the end of life. One of the successes of moral education is to build people with good character.

This study describes and analyzes the cultivation of moderate Islamic religious values in students and parents at the Al-Qur'an Education Park and Talhah bin Ubaidillah Mosque in Pasirmuncang, West Purwokerto, Banyumas Regency, focusing on how the process of cultivating moderate Islamic values in students and parents of students at TPQ and mosques

This is a qualitative research using a descriptive-qualitative paradigm. This type of research is field research. Data were collected through three methods, namely observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques in this study include the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

This study found that: (1) Students and their parents at TPQ and Talhah bin Ubaidillah Mosque have moderate Islamic attitudes or values which are reflected in their daily habits. (2) The attitude of moderate Islamic religious values is cultivated by the administrators of the mosque and TPQ through three phases; planning, implementation, and evaluation. (3) Attitudes that reflect moderate Islamic religious values include; help, fairness, honesty, strengthening the sense of brotherhood, respect for differences of opinion, and moderate Islamic social ethics.

Keywords: Cultivation of Religious Value, Moderate Islam, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Masjid Talhah bin Ubaidillah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vii
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS).....	viii
TRASILITERASI	ix
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II NILAI-NILAI KEAGAMAAN ISLAM MODERAT DAN PENDIDIKAN NONFORMAL	
A. Nilai-Nilai Keagamaan Islam Moderat	
1. Pengertian Nilai	12
2. Keagamaan Islam Moderat.....	14
a. Pengertian Islam Moderat.....	14
b. Aspek-Aspek Islam Moderat.....	19

c. Indikator Islam Moderat.....	29
d. Karakteristik Islam Moderat.....	37
3. Pendidikan Nonformal.....	40
a. Pengertian Pendidikan Nonformal.....	40
b. Dasar Penyelenggaraan Pendidikan Nonformal	42
c. Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Masjid....	45
E. Hasil Penelitian yang Relevan.....	64
F. Kerangka Berfikir	69

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	71
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	73
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	77
D. Teknik Pengumpulan Data	79
E. Teknik Analisis Data.....	84
F. Uji Keabsahan Data.....	86

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil TPQ dan Masjid Thalhah bin Ubaidillah.....	88
1. Sejarah Berdiri.....	88
2. Letak Geografis	91
3. Tujuan Pendirian TPQ dan Masjid	91
4. Struktur Kepengurusan TPQ dan Masjid	92
5. Keadaan Ustaz, Ustazah, dan Santri.....	93
6. Sarana dan Prasarana.....	99
B. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Islam Moderat di TPQ Thalhah bin Ubaidillah	101

1.	Perencanaan Pendidikan di TPQ	101
2.	Pelaksanaan Pendidikan di TPQ.....	104
3.	Evaluasi Pendidikan di TPQ.....	107
C.	Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Islam Moderat di Masjid Thalhah bin Ubaidillah.....	111
1.	Perencanaan Kegiatan di Masjid	111
2.	Pelaksanaan Pendidikan di Masjid	115
3.	Evaluasi Pendidikan di Masjid	118
D.	Analisis Data.....	118
1.	Analisis Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Islam Moderat dalam Perencanaan.....	118
2.	Analisis Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Islam Moderat dalam Pelaksanaan	122
3.	Analisis Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Islam Moderat dalam Evaluasi	129

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A.	Simpulan.....	132
B.	Implikasi	133
C.	Saran	134

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan masyarakat di era modern saat ini menunjukkan kondisi krisis dan dekadensi moral, salah satunya bersumber pada perkembangan informasi yang mudah diakses melalui internet dan media digital lainnya. Faktor lainnya meliputi keteladanan dari orang tua, masyarakat, dan *public figure*. Hal ini menimbulkan berbagai macam pandangan negatif di kalangan masyarakat atas nilai-nilai (negatif) yang tidak terfiltrasi dengan baik sehingga mempengaruhi karakter dan pikiran generasi masa kini yang menimbulkan rasa khawatir terhadap pengikisan jatidiri yang berimbas pada merosotnya nilai-nilai keagamaan, nasionalisme, nilai sosial budaya bangsa, dan perkembangan moralitas individu.¹

Bangsa yang maju adalah bangsa yang dapat mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai akhlak, moral, dan etika sebagai manusia yang beradab. Manusia sebagai subyek pembangunan bangsa yang beradab membutuhkan moral dan pendidikan sejak lahir hingga akhir hayat. Salah satu keberhasilan pendidikan moral adalah menghasilkan pribadi manusia yang berakhlak baik dan berbudi pekerti luhur, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Hal ini sesuai dengan tuntunan pada Qs. An-Nisa ayat 36.

* وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ
وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

¹ Ilham Hudi, Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru, (Pekanbaru: Jurnal Moral Kemasyarakatan, 2017), 31.

“Dan sembahlah Allah dan janganlah di antara kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri”. (Q.S. AnNisa: 36)

Salah satu bentuk dari moral yang berkaitan erat dengan hubungan antara hamba dan penciptanya ialah karakter religius. Religius bisa diartikan dengan kata agama atau bersifat religi. Karakter atau sikap dan perbuatan yang dilandasi pemahaman nilai-nilai agama yang bagus. Agama menurut Frazer, seperti dikutip Nuruddin, merupakan sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang.²

Menurut Nurcholish Madjid, agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridho Allah. Secara tidak langsung, agama meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam kehidupan, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (*ber-akhlaq karimah*), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan amanah pada diri atas segala perintah dan larangannya untuk sekarang dan kemudian hari.³

Penerapan budaya religius tidak terlepas dari instrumen utama yang disebut pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam dan merupakan proses transfer pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi yang ada dalam diri manusia. Pendidikan tidak mengenal batas dan tidak dibatasi ruang dan waktu belajar di kelas sehingga pendidikan seharusnya berlangsung di mana pun berada dan selama hayat di kandung badan, selama manusia mampu dan mau melakukan proses pendidikan.⁴

² Nuruddin, dkk, *Agama Tradisional: Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger*, (Yogyakarta: LKiS, 2003), 126.

³ Roibin, *Relasi Agama & Budaya Masyarakat Kontemporer*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), 75.

⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), 5.

Pendidikan dapat dijadikan sebagai media utama dalam penanaman dan pengembangan nilai-nilai agama di masyarakat. Menurut Majid, pengembangan karakter, dalam hal ini perilaku yang dilandasi nilai agama, dalam konteks mikro dapat dikelompokkan menjadi empat pilar, yaitu melalui kegiatan belajar mengajar di ruangan, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya satuan pendidikan, kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler serta kegiatan keseharian di rumah dan di dalam masyarakat.⁵ Pendapat lainnya menyatakan bahwa agar dapat berjalan efektif, pendidikan perilaku keagamaan juga dapat dilakukan melalui desain berbasis kultur sosial. Desain tersebut berusaha membangun kultur sosial yang mampu membentuk sikap dan perilaku anak dengan bantuan budaya atau kebiasaan masyarakat agar nilai tertentu terbentuk dan terinternalisasikan dalam diri anak.⁶

Masyarakat sekolah memerlukan institusi dan tatap muka secara masif untuk mendapatkan pengetahuan moral (*moral knowing*), untuk menghargai nilai-nilai murni (*moral feeling*), dan untuk melaksanakan moral (*moral action*) yang baik. Hal ini disebabkan perilaku moralitas seseorang tidak terbentuk begitu saja atau membiarkan seseorang berkembang apa adanya, melainkan memerlukan sarana, waktu, dan strategi yang terstruktur dalam menciptakan suatu yang direncanakan.⁷ Masyarakat dalam rumpun sosial budaya yang lebih luas membutuhkan suatu lembaga pendidikan yang mampu menerapkan budaya dan perilaku keagamaan di masyarakat dengan kerangka yang lebih kompleks dan cakupan yang lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan suatu formula yang tepat dalam penanaman perilaku nilai-nilai agama di lingkungan yang heterogen tersebut.

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 40.

⁶ Rohinah Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan Rumah*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), 97.

⁷ Hambali, *Class room as a Medium to Develop Character Values*. ISSN: 2460-7185 (n.tp: Proceeding 2nd International Conference on Current Issues in Education, 2015).

Lembaga pendidikan yang ada di Indonesia beraneka ragam yang dibagi menjadi beberapa jenis yaitu formal, informal, dan nonformal. Salah satu dari ketiga lembaga tersebut peneliti tertarik untuk menelaah lebih dalam pada lembaga nonformal dimana lembaga ini menjadi alternatif untuk menyelesaikan problematika masyarakat karena lembaga ini lebih dekat pada kehidupan sehari-hari di ruang lingkup masyarakat secara umum sehingga penulis ingin menggali lebih dalam pada pembahasan ini. Pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh masyarakat dalam bidang Pendidikan Agama Islam salah satunya adalah masjid dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang menjadi bagian dari masjid dalam bidang pendidikan. Keberadaan masjid dan Taman Pendidikan Al-Qur'an mempunyai potensi dan pengaruh yang besar dalam membangun akhlak dan moral generasi penerus bangsa.⁸

Masjid dan Taman Pendidikan Al-Qur'an, yang selanjutnya disebut TPQ Thalhah bin Ubaidillah merupakan lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan materi bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. TPQ berdiri bersamaan dengan diresmikannya Masjid Thalhah bin Ubaidillah. Terletak di Kelurahan Pasirmuncang, tepatnya di RT 05/02, Jalan Pahlawan Gang Margabakti, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Pemilihan pada TPQ Thalhah bin Ubaidillah sebagai objek penulisan diantaranya disebabkan penanaman nilai-nilai keagamaan Islam moderat di masyarakat yang diterapkan pada TPQ Thalhah bin Ubaidillah.

Masjid dan TPQ Thalhah bin Ubaidillah Pasirmuncang, dalam kurun waktu satu tahun terakhir setelah enam tahun sejak berdiri, dari hasil observasi awal yang telah dilakukan, menunjukkan peran yang positif. Komunikasi yang baik dan kesinambungan pelaksanaan program pengajaran dan pengamalan Pendidikan Agama Islam dapat menciptakan kondisi lingkungan yang semakin religius. Perubahan lingkungan dalam keluarga, terutama keluarga para jamaah masjid sebelum berdiri dan siswa

⁸Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*, (Jakarta: PD Pontren, 2013), 1.

TPQ Thalhah bin Ubaidillah, menjadi lebih semangat dalam menuntut ilmu agama dan dalam berusaha mengamalkannya sebagai bentuk keteladanan kepada anak.

Selanjutnya komunikasi yang terus dibina antar keluarga yang dipandu peran dari para guru dan pengurus TPQ Thalhah bin Ubaidillah mulai terbangun pembiasaan dalam ibadah dan pengamalannya yang bertujuan untuk penanaman nilai-nilai agama Islam moderat sehingga terbentuk perilaku keagamaan di lingkungan masyarakat sekitar Masjid Thalhah bin Ubaidillah.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Tarmuji⁹ selaku perintis kegiatan belajar mengaji yang dilakukan di balai pertemuan sebelum akhirnya dibangun masjid dan TPQ, beliau menyampaikan bahwa TPQ Thalhah bin Ubaidillah ini sejak awal didirikan belum memiliki ciri khas, sama halnya TPQ lainnya yang mengutamakan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Perubahan yang sangat terlihat mulai muncul pada perilaku di awal masa belajar, melihat anak-anak yang suka berkata kasar, berani kepada orang tua, main tidak kenal waktu, tidak menjaga aurat, dan sangat sedikit yang sadar akan shalat jamaah. Keputusan pengurus TPQ yang mengkhususkan sebagai TPQ berbasis karakter yang bertujuan sebagai lembaga nonformal percontohan di wilayah Pasirmuncang yang tidak hanya bagus dalam BTQ namun memiliki budi pekerti yang luhur yang ditumbuhkembangkan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan yang moderat.

Proses belajar para santri (istilah untuk siswa, baik anak-anak dan remaja), belajar di TPQ selain belajar Iqro dengan tujuan memperbaiki bacaan *makharijul huruf* dan *tajwid* juga selalu dilanjutkan dengan penanaman nilai-nilai agama Islam yang moderat untuk pembentukan perilaku dan karakter melalui cerita dongeng nabi, sahabat, tabi'in, ulama,

⁹ Wawancara ini merupakan wawancara pada observasi pendahuluan yang penulis lakukan dengan Bapak Tarmuji pada tanggal 10 Februari 2020 pukul 16.00-17.00 WIB di Masjid Thalhah bin Ubaidillah Pasirmuncang.

dan kejadian aktual yang ramai diperbincangkan di kalangan masyarakat serta *ice breaking* yang mendidik dan menyenangkan. Dampak pendidikan berbasis karakter dengan penanaman nilai agama Islam moderat mulai terasa di kalangan masyarakat, seperti patuh pada orang tua, menjaga lisan, setia kawan, dan yang paling utama melaksanakan shalat lima waktu berjamaah di masjid. Program penting setiap selesai mengaji, siswa diwajibkan oleh ustaz (panggilan untuk guru pengajar) untuk mempraktekkan di rumah yang dibuktikan dengan tanda tangan dari orang tua. Dampaknya ialah orang tua yang belum berhijab akhirnya mulai berhijab, mulai banyak orang tua yang datang ke masjid lantaran beberapa orang diajak oleh anaknya dan tumbuh rasa ingin menambah ilmu keagamaan dari para orang tua dan warga sekitar TPQ. Antusiasme masyarakat yang begitu besar memantapkan semangat pengurus masjid dan TPQ untuk mulai diadakan kajian-kajian, seperti kajian tematik, kajian remaja, kajian *tahfidzul qur'an*, dan kajian petang (rutin untuk jamaah masjid).

Ibu Harti¹⁰ selaku wali santri atau orang tua siswa menyampaikan bahwa perubahan drastis pada diri anaknya mulai terlihat setelah masuk ke TPQ Thalhah bin Ubaidillah, diantaranya ingin melanjutkan sekolah yang islami, keseharian ingin menggunakan pakaian yang tertutup, menjadi anak yang lebih patuh pada orang tua, dan memiliki wawasan keagamaan yang sesuai dengan usianya. Hal ini menyadarkan dirinya untuk lebih semangat ingin berubah menjadi lebih baik agar ketika di rumah bisa mengajari anaknya, menjadi teladan dan *center attention* (figur utama) di mata anaknya. Beliau juga menuturkan kalau dampak itu juga dirasakan oleh orang tua yang kini menjadi jama'ah pengajian yang diadakan di masjid Thalhah bin Ubaidillah.

¹⁰ Wawancara ini merupakan wawancara pada observasi pendahuluan yang penulis lakukan dengan Ibu Harti pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 08.00-09.30 WIB di rumahnya, Pasirmuncang Rt 05/02 Purwokerto Barat.

Penanaman nilai-nilai keagamaan Islam yang moderat yang menjadi fokus dan tujuan dalam membangun karakter dan perilaku religius siswa dan orang tua siswa TPQ di masjid Thalhah bin Ubaidillah diwujudkan dalam program-program belajar dan kajian serta pengamalannya yang selalu dipantau, baik oleh ustaz dan ustazah, pengurus, serta jamaah, yang bersama saling mengingatkan. Kondisi masyarakat sekitar masjid yang memiliki beragam pemahaman ilmu agama Islam, tetap saling menghargai sehingga lebih sejuk dan lebih moderat. Nilai agama yang secara kontinyu ditanamkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi maupun dalam masyarakat diharapkan dapat membangun sebuah budaya religius pada lingkungan masyarakatnya.

Kata kebudayaan berasal dari kata sansekerta “buddhaya” yang merupakan bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau kekal.¹¹ Kata asing *culture* yang berasal dari kata latin *colere* yang berarti mengolah, mengerjakan dan terutama berhubungan dengan pengolahan tanah, memiliki makna yang sama dengan kebudayaan. Arti *culture* mengalami perkembangan menjadi segala upaya manusia untuk merubah alam (lingkungan). Jika dianggap sebagai suatu konsep, maka kebudayaan adalah seluruh gagasan dan karya manusia, yang menjadi sebuah kebiasaan dalam belajar beserta seluruh dari hasil budi dan karyanya itu.¹²

Nilai-nilai keagamaan mampu menjadikan seseorang atau suatu kelompok disebut religius. Religius (*religiosity*) dianggap sebagai gagasan yang cukup rumit untuk dijelaskan. Religius berasal dari kata *religiosity* yang berarti keshalihan, kepatuhan, dan pengabdian yang sangat besar. Muhaimin menyatakan jika religiusitas berbeda dengan agama. Religius ialah aspek yang ada dalam lubuk hati nurani manusia, sikap personal yang misterius karena menafaskan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup

¹¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 73-74.

¹² Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), 9.

totalitas (termasuk rasio dan manusiawinya) ke dalam pribadi manusia.¹³ Ulasan-ulasan di atas tentang arti dari religius tidak hanya sebuah ketaatan seseorang terhadap makhluk melainkan kepatuhan atau ketaatan yang luar biasa seorang manusia kepada pencipta yang tidak mudah untuk diinterpretasikan.

Religious culture atau budaya religius dalam penelitian ini memiliki makna yang sama dengan “suasana *religious* atau suasana keagamaan”. Suasana dimana terdapat perilaku yang merupakan wujud dari pengamalan nilai-nilai keagamaan. Adapun makna suasana keagamaan menurut M. Saleh Mustahir adalah suasana yang memungkinkan setiap anggota keluarga beribadah, kontak dengan Tuhan dengan cara-cara yang telah ditetapkan agama, dengan suasana tenang, bersih, dan hikmah. Sarananya adalah selera *religious*, selera etis, estetis, kebersihan, itikat religius dan ketenangan.¹⁴ Uraian di atas menumbuhkan ketertarikan untuk melakukan kajian penelitian yang lebih mendalam di TPQ dan masjid Thalhah bin Ubaidillah dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Islam Moderat Pada Siswa dan Orang tua Siswa di Taman Pendidikan Al-Qur’an dan Masjid Thalhah bin Ubaidillah Pasirmuncang Purwokerto Barat Banyumas”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penulis membatasi masalah dalam upaya memberikan hasil temuan-temuan di lapangan secara deskriptif, maka penelitian ini akan berfokus menggali data penanaman nilai-nilai keagamaan Islam moderat di mana hal tersebut melibatkan jamaah, pengurus masjid, siswa dan orang tua siswa TPQ Thalhah bin Ubaidillah, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

¹³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 287.

¹⁴ M. Salah Muntasir, *Mencari Evidensi Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1995), 120.

Ditemukannya perubahan yang positif yang sangat nyata pada siswa dan orangtua siswa dalam perilaku kehidupan sehari-hari yang lebih religius, santun, yang menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Adapun fokus dari penelitian ini penulis membatasi pada bagaimana proses penanaman nilai-nilai keagamaan Islam moderat di Masjid dan TPQ Thalhah bin Ubaidillah? Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan penanaman nilai-nilai keagamaan Islam moderat di Masjid dan TPQ Thalhah bin Ubaidillah?
2. Bagaimana proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan Islam moderat di Masjid dan TPQ Thalhah bin Ubaidillah?
3. Bagaimana proses evaluasi penanaman nilai-nilai keagamaan Islam moderat di Masjid dan TPQ Thalhah bin Ubaidillah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada program pembelajaran dan pengamalan dari nilai-nilai keagamaan Islam moderat di Masjid dan TPQ Thalhah bin Ubaidillah Pasirmuncang Purwokerto Barat Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian penanaman nilai-nilai keagamaan Islam moderat di masjid dan TPQ Thalhah bin Ubaidillah ialah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan dunia pendidikan khususnya dunia pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan peran lembaga pendidikan nonformal dalam hal ini masjid dan TPQ terutama dalam penanaman nilai-nilai

keagamaan yang moderat dalam rangka pembangunan perilaku dan moral penerus bangsa.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara empirik dan praktik bagi penulis dan menjadi media dalam menerapkan penanaman nilai-nilai keagamaan Islam moderat pada tingkatan pendidikan nonformal yaitu masjid dan TPQ lainnya. Bagi para pembaca, khususnya yang berkecimpung dalam dunia sosial pendidikan kemasyarakatan (sosial-religius), diharapkan hasil penelitian ini dapat diterima oleh semua pihak sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat secara luas.

E. Sistematika Kepenulisan

Sistematika penulisan adalah kerangka yang menghubungkan pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian dengan tujuan mempermudah penulis maupun pembaca dalam memahami alur-alur yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Agar memudahkan pembaca dalam memahami laporan penelitian ini, penulis membagi ke dalam tiga tahapan pembahasan, mulai dari bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak (bahasa Indonesia), abstrak (bahasa Inggris), transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian utama tesis memuat pokok-pokok permasalahan yang terbagi ke dalam lima bab. Bab I berisi pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

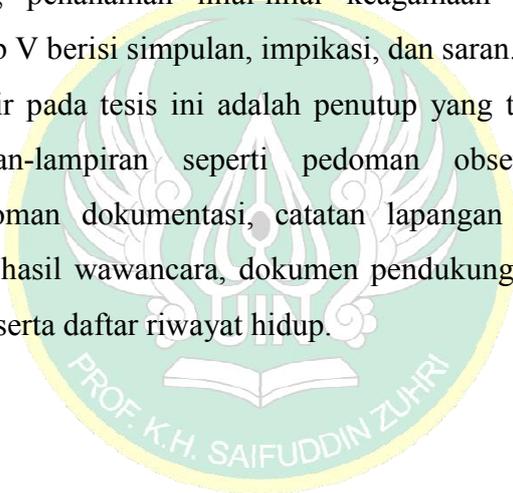
Bab II merupakan kajian teoritik dimana dalam bab ini penulis akan membahas perihal konsep nilai-nilai keagamaan Islam moderat dan

pendidikan nonformal (masjid dan TPQ), hasil penelitian yang relevan, dan diakhiri dengan kerangka pikir penelitian.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang digunakan yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV ialah mendeskripsikan profil setting penelitian dan hasil penelitian serta pembahasan secara mendalam yaitu temuan-temuan di lapangan tentang penanaman nilai-nilai keagamaan Islam moderat. Terakhir pada Bab V berisi simpulan, impikasi, dan saran.

Bagian akhir pada tesis ini adalah penutup yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, catatan lapangan hasil observasi, catatan lapangan hasil wawancara, dokumen pendukung seperti foto dan dokumen tertulis serta daftar riwayat hidup.



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. SIMPULAN

Adanya temuan-temuan pada penelitian ini, menunjukkan bahwa TPQ dan Masjid Thalhah bin Ubaidillah melakukan penanaman nilai-nilai Islam moderat berkiblat kepada proses interaksi yang berlangsung di masyarakat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Adapun nilai-nilai moderasi Islam yang ditanamkan meliputi dua aspek, yaitu nilai moderasi pada pembentukan *khairu ummat*, mencakup tolong menolong (*ta'awun*), adil (*a'dalah*), dan Jujur (*shidqu*) dan nilai moderasi yang diaplikasikan dalam hubungan masyarakat meliputi Persaudaraan sesama muslim, menghargai perbedaan pendapat, memiliki etika pergaulan.

Dalam proses *Plan* atau perencanaan mengacu pada prinsip *stakeholder-in*, yaitu semua pikiran dan tindakan pengelola pendidikan harus ditujukan pada kepuasan *stakeholder stakeholder* atau dalam konteks disini adalah seluruh warga TPQ dan Masjid Thalhah bin Ubaidillah. Dalam memenuhi kepuasan tersebut pengurus TPQ dan Masjid Thalhah bin Ubaidillah melaukan penanaman nilai-nilai keagaman Islam moderat melalui kegiatan secara langsung dan tidak langsung. Secara lagsung dengan kegiatan-kegiatan pendidikan, pengajian, dan pengamalan ibadah sehari-hari yang direncanakan kemudian menjadi kesepakatan bersama. Faktor pendukung yang utama adalah faktor keteladanan dari para pihak pengurus TPQ maupun Masjid Thalhah bin Ubaidillah. Secara tidak langsung dengan mengadakan ruang terbuka (musyawarah) perihal kegiatan yang akan dilaksanakan, masyarakat secara langsung menyaksikan bagaimana pihak TPQ maupun Masjid dalam mengarahkan fokus pembahasan, pola pikir, cara mengambil keputusan, hingga bagaimana bersikap ketika berada di forum terbuka.

Dalam proses *do* (pelaksanaan), dilakukan dengan memperhatikan prinsip *speak with data*, yakni setiap pelaksana kegiatan pendidikan dalam menerapkan kebijakan harus melakukan tindakan dan mengambil suatu keputusan berdasar analisis yang diperoleh. Maka proses penanaman nilai-nilai keagamaan Islam moderat yang ditanamkan mengacu pada pengaplikasian pada hubungan sesama muslim, seperti: persaudaraan sesama muslim, menyikapi perbedaan pendapat, dan etika-etika dalam pergaulan meliputi; mengucapkan salam dan saling mendoakan, menasihati sesama dengan bijak, dan menghormati dengan yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.

Pada proses evaluasi TPQ dan Masjid kegiatan yang berlangsung tentu mencerminkan penanaman nilai-nilai Islam moderat yang telah menjadi kebiasaan, mencakup tolong menolong, adil, jujur, penguatan persaudaraan sesama muslim, menghargai perbedaan pendapat, beretika pergaulan Islam moderat.

B. IMPLIKASI

Melalui penelitian tentang penanaman nilai-nilai keagamaan Islam moderat di TPQ dan Masjid Thalhah bin Ubaidillah memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi terhadap ustaz/ustazah dan pengurus masjid

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan referensi dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam moderat di lembaga non formal, baik TPQ maupun masjid. Ustaz/ustazah dan pengurus masjid memahami bentuk karakter moderat baik melihat dalam pembentukan umat terbaik. Ustaz/ustazah dan pengurus masjid pada proses pengaplikasian melalui hubungan sesama muslim dalam kehidupan sehari-hari.

2. Implikasi terhadap lokasi penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan atau rujukan mengenai evaluasi penanaman nilai-nilai keagamaan Islam moderat.

3. Implikasi terhadap Kementerian Agama

Dengan adanya hasil penelitian ini, tentu dapat menjadi bahan pertimbangan kepada Kementerian Agama khususnya di bidang pendidikan TPQ dan pemberdayaan masjid untuk melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang berjalan dan kegiatan yang dilaksanakan. Dengan demikian dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyelenggarakan pelatihan yang menunjang hal tersebut.

C. SARAN

Berkaitan mengenai saran tentu agar suatu habit atau kebiasaan semakin baik dan menunjukkan progres yang meningkat. Maka dari itu, adapun spesifikasi tentang saran yang peneliti sampaikan, diantaranya:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini telah di deskripsikan mengenai penanaman nilai-nilai keagamaan Islam moderat di Masjid dan Taman Pendidikan Al-Qur'an. Untuk peneliti berikutnya yang menjadi ketertarikan peneliti namun belum terrealisasikan ialah tentang penanaman nilai-nilai moderat pada masyarakat Islam kepercayaan dimana mereka menghargai perbedaan dengan tetap memegang teguh sosio-kultural yang telah turun menurun.

2. Bagi Pengajar Masjid dan TPQ Thalhan bin Ubaidillah

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat kami sarankan kepada para ustaz ustazah dan pengurus masjid untuk bisa meningkatkan semangat menambah ilmu dan kualitas bahan ajar yang diberikan dengan cakupan ilmu yang lebih luas dan dikemas lebih moderat shg mudah

diiterima dan sesederhana mungkin sehingga efektif ketika diberikan terutama kepada anak-anak TPQ.

3. Bagi Masjid dan TPQ Thalhah bin Ubaidillah

Disarankan untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai rujukan dengan menggabungkan poin penting yang terdapat dalam penelitian dikolaborasikan dengan nilai-nilai dan kebiasaan lokal yang sudah terbentuk sehingga akan lebih mudah diterima oleh masyarakat setempat.

4. Bagi Kementerian Agama

Pemerintah khususnya kementerian keagamaan melalui hasil penelitian ini mampu dijadikan barometer efektifitas pendidikan keagamaan dikalangan masyarakat khususnya penanaman nilai moderat dan sebagai media dalam pengembangan mutu pendidikan dalam ruang lingkup peribadatan. Besar harapan peneliti agar pemerintah setelah menelaah penelitian ini mengupayakan optimalisasi penanaman nilai-nilai keislaman moderat pada cakupan yang lebih luas dengan mengorelasikan dengan penelitian lain dari daerah berbeda yang memiliki keunikan dan kekhasan masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mamsudi. dkk. 2010. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TP Al-Qur'an*. Palembang: LPTK BKPRMI.
- Aceng, Anis, dkk. 2019. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. 1993. *67 Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Maidani, Abdurrahman Hasan Habnakah. 1996. *al-Wasthiyyah fi al-Islam*. Beirut: Muassasah Al-Rayyan.
- Al-Mawardi, Abu al-Hasan Ali bin Muahmmad. *Al-Nukat wa Al-'Uyun*. Jilid. 1. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. t.t..
- Al-Qardawi, Yusuf. 1983. *Al-Khasā'is al-'Ammah li al- Islām*. Bairut: Mu'assasah ar Risalah.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Tuntunan Membangun Masjid, ter. Ab-dul Hayyie alKattani*. ed. Darmadi. Jakarta: Gema In-sani Press.
- Al-Sudais, Abdurrahman Bin Abdul Aziz. 2017. *Bulughul Amal fi Tahqiq alWasthiyah wa al-I'tidal*. Riyadh: Madar al-Wathan li al-Nasyar.
- Arifin. 1986 *Kapita Selektta Pendidikan Umum dan Agama*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Arikunto. Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Azwar. Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2006. *Qadāyā al-Fiqh wa al-Fikr al-Mu'āshir*. Beirut; Dar al-Fikr.
- Fattah, Nanang. 2006. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Faturrahman, H.A.M. dkk 2006. *Modul Diklat Rumpun Bidang Urusan Agama, Zakat, dan Wakaf, Fungsi Masjid Dalam Pembinaan dan Pelayanan Umat*. Jakarta: Dapertemen Agama RI Badan LITBANG dan DIKLAT PUSDIKLAT Tenaga Teknisi Keagamaan.
- Gazalba. Sidi. 1994. *Mesjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

- Geertz, Clifford. 1989. *Abangan dan Santri Priyayi. er. Aswab Mahasin*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andy.
- Hanafi, Muchlis M. 2009. "Konsep al-Wasathiah dalam Islam". *Harmoni: Jurnal Multikultural dan Multireligius*. Vol. VIII. Nomor. 32. Oktober-Desember.
- Harahap, Sofyan Safri. 1993. *Managemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf.
- Hidayat, Komarudin. 1996. *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*, Jakarta: Paramadina. dan Esack, Farid. 1997. *Qur'an Liberation & Pluralism: An Islamic Perspective of Interreligijs.Solidarity Against Oppression*. Oxford: Oneworld. Zaid, Nashr Hamid Abu. 2001. *Tekstualitas Al-Qur'an: Kritik terhadap Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: LKIS.
- Human, As'ad dkk. 1995. *Pedoman Pengelola Pembinaan dan Pengembangan membaca. Menulis, dan memahami Al-Qur'an*. Yogyakarta: LPTQ Team Tadarus AMM.
- Human, As'ad. Dkk. 1995. *Pedoman Pengelola Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis, dan Memahami Al-Qur'an*. Yogyakarta: LPTQ Team Tadarus AMM.
- Isna, Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Jalaludin. 1998. *Psikologi Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartawisastra, Una. 1980. *Strategi Klarifikasi Nilai*. Jakarta: P3G Depdikbud.
- Lihat Wahid, Abdurahman. 1994. Dalam Buddy Munawar-Rahman. *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*. Jakarta: Paramadina.
- Maarif, Nurul H. 2017. *Islam Mengasihi Bukan Membenci*, Bandung; Mizan Pustaka.
- Maarif, Syamsul. 2007. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Maliki, M. Alwi Al. 2002. *Prinsip-prinsip Pendidikan Rasullah*. Jakarta: Gema Insani.
- Margono, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Masduqi, Irwan. 2011. *Berislam Secara Toleran; Teologi Kerukunan Umat Beragama*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Misrawi, Zuhairi. 2010. *Hadratussyaikh Hasyim Asyari Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan*. Jakarta; PT Kompas Media Nusantara.
- Muhaimin. 2012. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Mursi, Muhamad Munir. 1977. *At-Tarbiyah al-islamiyah: Ushuluha wa tathawwruháfi al-Bilad al-'Arrabiyah*. Kairo: Alam al-Kutub.
- Rahmat, Abdul. 2018. *Manajamen Pendidikan Pada Pendidikan Nonforma*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah. Keluarga Dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS.
- Siddiqi, Amir Hasan. 1987. *Studies in Islamic History*: Edisi Indonesia. ter. HMJ Irawan. Bandung: Al-Ma'arif.
- Siradj, Said Aqil. 2013. *Tasawuf sebagai Basis Tasammuh; Dari Social Capital Menuju Masyarakat Moderat*". Al Tahrir vol.13 no.1.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyorini. 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: eKAF.
- Supeno, Wahyudin. 1984. *Perpustakaan Masjid. Pembinaan dan Pengembangannya*. ed. Abdul Hamid. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syalabi, Ahmad. 1954. *Tarh at-Tarbiyah al-Islamiyah*. Kairo: Dar al-Kasysyaf.
- Syarmuddi, Ahmad n. 2006 *Panduan Kurikulum Dan Pengajaran Taman Kanak-kanak (TKA). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)*. Palembang: LPTK BKPRMI Sumatra Selatan.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. 1.
- Tim Departemen Agama. 1979. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: departemen Agama RI.

Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.

Zarnuji, Imam. t.t.. *Ta'lim al-muta'allim*. Surabaya: Maktabah Salim Umar.

